

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, kompeten, dan berdaya saing. Dalam sistem Pendidikan nasional, sekolah tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan aspek akademik, tetapi juga aspek non-akademik siswa. Hal ini sejalan dengan kebijakan Pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Dalam implementasinya, kurikulum Pendidikan di Indonesia mengintegrasikan penguatan Pendidikan karakter ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Kegiatan intrakurikuler berperan dalam membentuk aspek kognitif dan pemahaman siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi wahana penguatan karakter melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki posisi strategis dalam kurikulum sebagai sarana pengembangan kepribadian, minat, dan bakat siswa secara menyeluruh.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan sportivitas. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pembinaan karakter adalah pencak silat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan fisik, tetapi juga mengandung nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, keberanian, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap aturan dan sesama.

Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat menunjukkan potensi yang cukup besar dalam mendukung pengembangan prestasi non-akademik. Pencak silat sebagai warisan budaya bangsa memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, baik sebagai sarana olahraga, pembentukan karakter, maupun sebagai ajang untuk meraih prestasi melalui kompetisi. Namun

demikian, minat tersebut perlu didukung dengan pengelolaan program yang baik agar dapat berkembang secara optimal.

Secara empiris, kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung telah menunjukkan capaian prestasi non-akademik yang cukup membanggakan. Siswa dari kedua sekolah tersebut telah mengikuti berbagai kompetisi di tingkat kota maupun provinsi dan berhasil meraih sejumlah penghargaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pencak silat memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Namun demikian, capaian prestasi tersebut masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan melalui pengelolaan program yang lebih sistematis terarah, dan berkesinambungan.

Secara teoritis, keberhasilan suatu program kegiatan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan. Menurut George R. Terry (1960), manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas empat fungsi utama, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan/evaluasi). Keempat fungsi tersebut menjadi landasan dalam mengelola suatu program agar dapat berjalan secara efektif dan efisien, termasuk dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan karakter dan peningkatan prestasi non-akademik siswa.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan prestasi non-akademik siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih bersifat umum dan lebih menitik beratkan pada hasil kegiatan tanpa mengkaji secara mendalam aspek manajemen program yang melatar belakanginya. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler pencak silat masih terbatas, terutama yang menggunakan pendekatan fungsi manajemen secara komprehensif berdasarkan teori George R. Terry (1960).

Lebih lanjut, sebagian penelitian cenderung hanya menyoroti salah satu aspek manajemen, seperti pelaksanaan kegiatan, tanpa mengintegrasikan

keempat fungsi manajemen yaitu *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* secara utuh. Penelitian yang mengkaji ketertarikan antara manajemen program ekstrakurikuler berbasis fungsi manajemen dengan peningkatan prestasi non-akademik siswa juga masih jarang dilakukan, khususnya dalam konteks studi kasus menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) baik dari segi pendekatan teoritis, focus kajian, maupun konteks penelitian.

Disisi lain, secara praktis, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di kedua sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa perencanaan program belum sepenuhnya terstruktur, pengorganisasian kegiatan belum terdokumentasi dengan baik, pelaksanaan Latihan belum berjalan secara konsisten, serta evaluasi kegiatan belum dilakukan secara optimal. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana serta fluktuasi kehadiran siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi non-akademik siswa.

Dengan demikian, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang berbasis fungsi manajemen menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan program dan penguatan Pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa berdasarkan fungsi manajemen George R. Terry (1960) di SMA Yayasan Atikan Sunda (YAS) dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

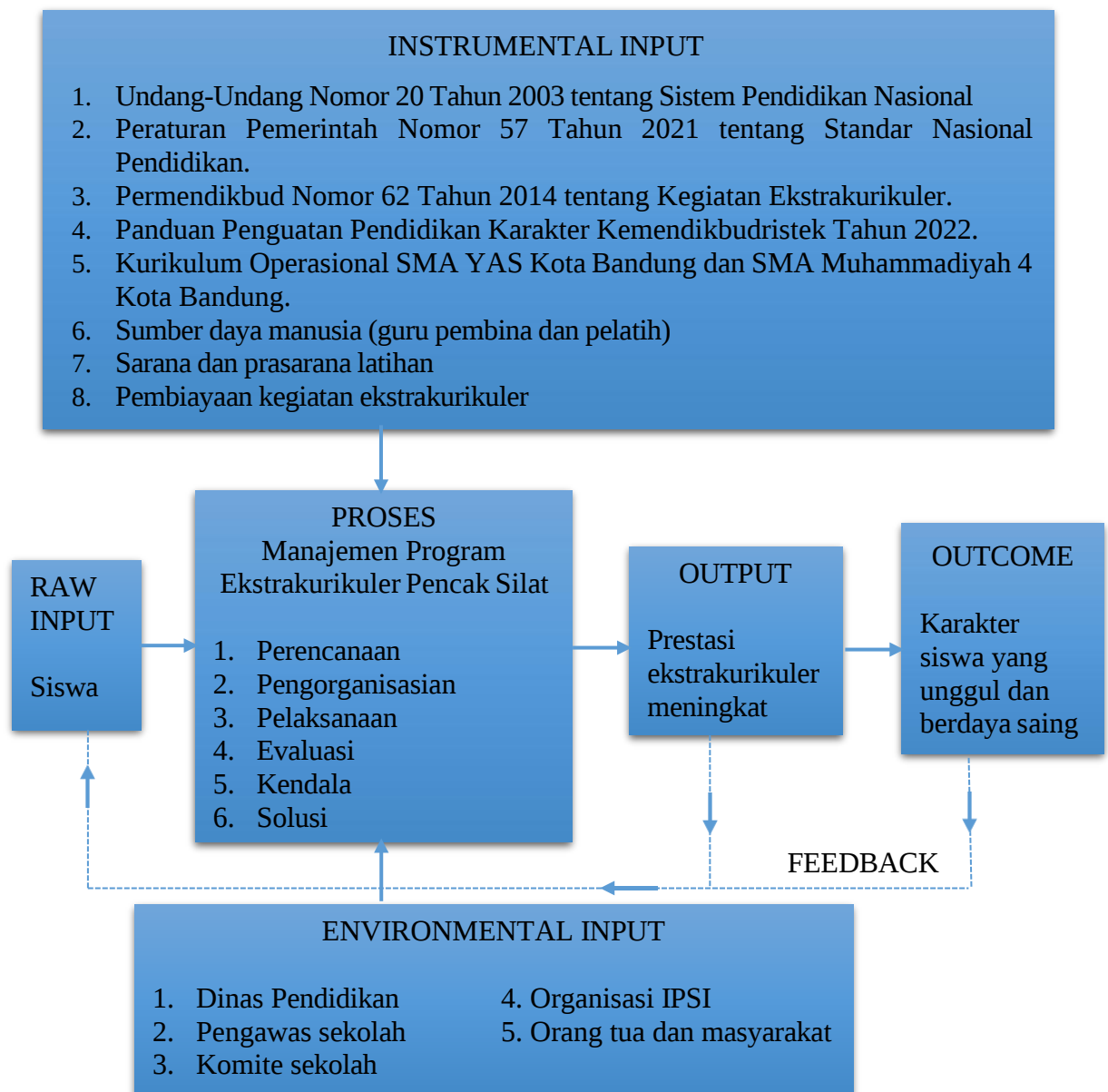
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter dan peningkatan prestasi non-akademik siswa. Namun, berdasarkan kajian awal, masih dijumpai variasi dalam perencanaan program, kejelasan pembagian tugas, konsistensi pelaksanaan latihan, serta mekanisme evaluasi yang belum terstruktur secara optimal. Kondisi tersebut berimplikasi pada belum meratanya capaian

prestasi non-akademik siswa, khususnya pada aspek kedisiplinan, kepemimpinan, sportivitas, dan tanggung jawab.

Bertolak dari permasalahan tersebut serta mengacu pada kerangka fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) George R. Terry (1960), maka fokus penelitian diarahkan pada analisis manajemen program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA YAS Kota Bandung dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung. Secara operasional, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1.1 Perumusan Masalah

Gambar 1.1 menggambarkan kerangka pemikiran penelitian yang menunjukkan hubungan antara *input*, *proses*, *output*, dan *outcome* dalam manajemen program ekstrakurikuler pencak silat.

a. Raw Input

Raw input dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Siswa merupakan subjek utama dalam pelaksanaan kegiatan yang memiliki latar belakang, kemampuan, minat, dan motivasi yang berbeda-beda. Keberagaman karakteristik siswa tersebut menjadi faktor penting yang mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan pencapaian prestasi non-akademik.

b. Proses

Proses merupakan tahapan utama dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang mengacu pada fungsi manajemen menurut George R. Terry (1960), yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi atau pengawasan (*controlling*). Selain itu, dalam proses juga mencakup identifikasi kendala serta upaya solusi dalam pelaksanaan kegiatan.

Adapun kendala yang sering dihadapi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat antara lain: rendahnya partisipasi dan motivasi siswa, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan latihan, keterbatasan waktu kegiatan latihan, serta belum optimalnya sistem evaluasi program ekstrakurikuler. Selain itu, masih terdapat kendala dalam perencanaan program yang belum terstruktur secara sistematis dan evaluasi kegiatan yang belum dilakukan secara berkala.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan beberapa solusi, antara lain: upaya peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengoptimalkan penggunaan dan pengadaan sarana dan prasarana latihan, pengelolaan waktu kegiatan ekstrakurikuler secara lebih efektif dan efisien, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi program ekstrakurikuler.

c. *Instrumental Input*

Instrumental input merupakan komponen pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan program ekstrakurikuler. Komponen ini meliputi kebijakan Pendidikan nasional dan kebijakan sekolah terkait kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum ekstrakurikuler pencak silat, sumber daya manusia berupa guru Pembina dan pelatih, sarana dan prasarana kegiatan latihan, serta pembiayaan kegiatan. Komponen ini menjadi dasar dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler secara sistematis dan terarah.

d. *Environmental Input*

Environmental input merupakan faktor lingkungan yang turut mempengaruhi keberhasilan program ekstrakurikuler. Komponen ini meliputi dukungan sekolah, peran dinas Pendidikan, pengawasan sekolah, komite sekolah, organisasi pencak silat (IPSI), serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Lingkungan yang kondusif akan memperkuat pelaksanaan program dan pencapaian tujuan kegiatan.

e. *Output*

Output dalam penelitian ini adalah meningkatkan prestasi non-akademik siswa sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Prestasi tersebut dapat berupa keberhasilan siswa dalam mengikuti keterampilan seperti jurus – jurus atau seni iring maupun peningkatan kemampuan kompetisi pencak silat seperti mengikuti event-event yang diselenggarakan.

f. *Outcome*

Outcome merupakan hasil jangka panjang dari pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat, yaitu terbentuknya siswa yang berkarakter unggul serta memiliki ketangguhan dan daya saing yang tinggi. Outcome ini mencerminkan keberhasilan program yang telah tersusun di sekolah tidak hanya dalam aspek prestasi, tetapi juga dalam pembentukan karakter siswa.

g. Feedback

Hasil evaluasi program digunakan sebagai umpan balik untuk melakukan perbaikan program, peningkatan kualitas pembinaan, optimalisasi fasilitas, serta penguatan sistem evaluasi kegiatan.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan mendalam, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA YAS Kota Bandung dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, menurut George R. Terry (1960) perencanaan (*planning*) merupakan proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hasibuan (2019) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan dasar utama dalam menentukan keberhasilan suatu program organisasi ekstrakurikuler pencak silat karena menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan, dengan indikator:
 - 1) Perumusan tujuan program ekstrakurikuler pencak silat.
 - 2) Penyusunan program kerja dan materi latihan.
 - 3) Perencanaan jadwal kegiatan latihan.
 - 4) Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana.
 - 5) Perencanaan strategi pembinaan prestasi non-akademik siswa.
 - 6) Perencanaan sistem evaluasi program.
- b. Pengorganisasian program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA YAS Kota Bandung dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, menurut George R. Terry (1960) pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pengelompokan aktivitas, pembagian tugas, penetapan wewenang, dan koordinasi antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik akan menciptakan kerja sama yang efektif antara kepala sekolah, guru pembina, pelatih, dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, Handoko (2018) menjelaskan bahwa pengorganisasian bertujuan menciptakan hubungan kerja yang jelas sehingga setiap individu memahami tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam organisasi. Dengan demikian, pengorganisasian program ekstrakurikuler pencak silat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan karakter dan prestasi siswa. dengan indikator:

- 1) Pembagian tugas dan tanggung jawab pengelola program ekstrakurikuler.
 - 2) Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
 - 3) Koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, pelatih, dan siswa.
 - 4) Peran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - 5) Pengelolaan sumber daya manusia dan fasilitas kegiatan.
- c. Pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA YAS Kota Bandung dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, menurut George R. Terry (1960) pelaksanaan (*actuating*) merupakan upaya menggerakkan seluruh anggota organisasi agar melaksanakan tugas sesuai rencana melalui motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pengarahan. Pelaksanaan program menjadi inti dari kegiatan manajemen karena berkaitan langsung dengan proses pembinaan siswa dalam latihan dan kompetisi.

Lickona (2013) menyatakan bahwa pembinaan karakter akan efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam aktivitas siswa. Dalam kegiatan pencak silat pelaksanaan tidak hanya berfokus pada keterampilan fisik, tetapi juga pembentukan disiplin, tanggung jawab, sportivitas, dan kepemimpinan siswa, dengan indikator:

- 1) Pelaksanaan program latihan rutin.
- 2) Implementasi materi latihan pencak silat.
- 3) Pembinaan karakter dan disiplin siswa.
- 4) Pembimbingan prestasi siswa dalam kegiatan kompetisi.

- 5) Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam kegiatan latihan.
- d. Evaluasi program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA YAS Kota Bandung dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung Menurut George R. Terry (1960), evaluasi atau *controlling* merupakan proses pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program secara berkelanjutan.

Arikunto (2016) menjelaskan bahwa evaluasi program merupakan kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program melalui pengumpulan data, penilaian, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, evaluasi penting untuk mengukur perkembangan kemampuan siswa, efektivitas latihan, dan pencapaian prestasi non-akademik, dengan indikator:

- 1) Monitoring pelaksanaan program ekstrakurikuler.
 - 2) Penilaian perkembangan kemampuan dan prestasi siswa.
 - 3) Evaluasi efektivitas program kegiatan.
 - 4) Tindak lanjut hasil evaluasi program.
- e. Kendala dalam pengelolaan program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA YAS Kota Bandung dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung Menurut Mulyasa (2021), kendala dalam manajemen pendidikan merupakan hambatan yang dapat mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan program, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal organisasi. Kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa rendahnya motivasi siswa, keterbatasan fasilitas, keterbatasan waktu, maupun lemahnya sistem evaluasi program.

Slameto (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar dan partisipasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan kesiapan diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan sekolah dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, identifikasi kendala diperlukan agar sekolah dapat menentukan

strategi penyelesaian yang tepat. dengan indikator:

- 1) Rendahnya partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
 - 2) Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan latihan.
 - 3) Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
 - 4) Belum optimalnya sistem evaluasi program ekstrakurikuler.
- f. Solusi dalam mengatasi kendala pengelolaan program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA YAS Kota Bandung dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, Menurut Robbins dan Coulter (2016), solusi dalam manajemen organisasi merupakan tindakan strategis yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Solusi dapat dilakukan melalui peningkatan motivasi, optimalisasi sumber daya, penguatan koordinasi, serta perbaikan sistem evaluasi.

Sementara itu, Hasibuan (2019) menjelaskan bahwa keberhasilan organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya manusia, sarana, waktu, dan sistem pengawasan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengelolaan ekstrakurikuler pencak silat memerlukan solusi yang terencana agar pembinaan prestasi non-akademik siswa dapat berjalan optimal, dengan indikator:

- 1) Upaya peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Optimalisasi penggunaan dan pengadaan sarana dan prasarana latihan.
- 3) Pengelolaan waktu kegiatan ekstrakurikuler secara lebih efektif dan efisien.
- 4) Penguatan sistem monitoring dan evaluasi program ekstrakurikuler.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program ekstrakurikuler pencak silat untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA Yayasan Atikan Sunda dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung berdasarkan Teori Manajemen George R. Terry (1960) yang meliputi fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC).

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan perencanaan program ekstrakurikuler pencak silat di SMA Yayasan Atikan Sunda dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
- 2) Menganalisis pengorganisasian program ekstrakurikuler pencak silat di SMA Yayasan Atikan Sunda dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
- 3) Mengkaji pelaksanaan program pencak silat dalam pembinaan siswa di SMA Yayasan Atikan Sunda dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
- 4) Menjelaskan mekanisme evaluasi program ekstrakurikuler pencak silat di SMA Yayasan Atikan Sunda dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
- 5) Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan program di SMA Yayasan Atikan Sunda dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
- 6) Menganalisis solusi dalam mengatasi kendala di SMA Yayasan Atikan Sunda dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu administrasi pendidikan, khususnya terkait penerapan Teori Manajemen George R. Terry (1960) dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter dan budaya lokal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan serta evaluasi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas manajemen program ekstrakurikuler guna mendukung peningkatan prestasi non-akademik siswa melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang lebih efektif.

2) Bagi Guru Pembina

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru pembina dalam mengelola dan mengembangkan program ekstrakurikuler pencak silat secara lebih sistematis, khususnya dalam pembinaan karakter siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sportivitas serta peningkatan prestasi non-akademik siswa.

3) Bagi Pelatih Ekstrakurikuler

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi pelatih dalam meningkatkan kualitas proses latihan, strategi pembinaan, serta metode pengembangan keterampilan dan karakter siswa sehingga kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat berjalan lebih optimal dan terarah.

4) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan prestasi non-akademik, membentuk sikap

disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sportivitas, serta mengembangkan potensi dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji manajemen kegiatan ekstrakurikuler atau peningkatan prestasi non-akademik siswa, serta dapat dikembangkan pada konteks, variabel, dan metode penelitian yang berbeda.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kerangka manajemen George R. Terry (1960) POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*), maka pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa di SMA YAS Kota Bandung dan SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?
2. Bagaimana pengorganisasian program ekstrakurikuler pencak silat yang meliputi pembagian peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina, pelatih, dan siswa dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa?
3. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat dalam membina karakter siswa dan meningkatkan prestasi non-akademik siswa yang meliputi kedisiplinan, kepemimpinan, sportivitas, dan tanggung jawab?
4. Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler pencak silat sebagai dasar perbaikan dan peningkatan prestasi non-akademik siswa?
5. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa?

6. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan program ekstrakurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa?